

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

World Health Organization mengatakan Nutrisi (makanan) merupakan kebutuhan dasar manusia yang menunjang kehidupan, terlebih pada bayi. Bayi baru lahir hingga berusia 1000 hari kehidupan merupakan periode emas yang harus diperhatikan, terlebih dalam hal pemenuhan gizi dan nutrisinya. Bayi baru lahir diberikan makanan berupa ASI hingga usia 6 bulan penuh tanpa tambahan makanan lain yang disebut sebagai ASI Eksklusif (WHO, 2017). Pemberian air susu ibu sedini mungkin setelah kelahiran bayi hingga berumur 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman apapun disebut dengan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif pada saat bayi dilahirkan sangat baik karena bayi akan memperoleh kolostrum yang berupa air susu ibu berwarna kekuningan yang keluar di hari pertama sampai hari ketiga saat ibu menyusui (Profil Anak Indonesia, 2018).

Berdasarkan data WHO secara global pada tahun 2020, meskipun memiliki peningkatan yang tidak signifikan namun berdasarkan hasil yang didapat sekitar 44% bayi dari usia 0-6 bulan yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sejak tahun 2015-2020, lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya dengan target pencapaian 50% pada tahun 2020. Angka ini disebabkan oleh situasi dan kondisi kehidupan di era terbaru yang akan berdampak pada kualitas dan gaya hidup generasi penerus bangsa. Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 71,58% namun masih sebagian besar provinsi masih memiliki presentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Badan pusat statistik tahun 2021 menyatakan presentase bayi usia < 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada provinsi di Nusa Tenggara Barat mencapai 81,46 % dan terendah pada provinsi Gorontalo 52,75 %. Pada provinsi Sumatera Utara berada pada urutan tiga terbawah dengan presentase 57,83 %. Hal ini menunjukkan bahwa di provinsi SUMUT, masih ada 42,17 % bayi belum mendapatkan ASI eksklusif yang

akan berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Pemberian ASI eksklusif sangat banyak manfaatnya bagi ibu maupun bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara baik dan pola asuh yang tepat, bayi akan tumbuh dan berkembang secara optimal sedangkan bagi ibu dapat mengembalikan fungsi organ-organ setelah melahirkan, mencegah pendarahan pasca persalinan, mencegah kanker payudara. Pemberian ASI dapat mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak sehingga diharapkan akan menjadi anak dengan ketahanan pribadi yang mampu mandiri. Pemberian ASI eksklusif secara optimal kepada bayi akan berdampak membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Dengan ASI eksklusif anak tidak mudah terserang penyakit infeksi karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi serta juga membantu perkembangan otak dan fisik (Kemenkes RI, 2019).

Air Susu Ibu mengandung berbagai komponen antibodi terhadap kuman, virus dan jamur serta kurang lebih 200 unsur zat makanan termasuk hidrat arang, lemak, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang proporsional serta mengandung *growth factor* yang berguna untuk perkembangan mukosa usus. Antibodi yang terkandung dalam ASI adalah Imunoglobulin A (Ig A), bersama dengan sistem komplemen yang terdiri dari limfosit, *lactobacillus*, lactoferin, dan lisozim dan sebagainya. Komponen ini berperan penting dalam perlawanan penyakit pada bayi. ASI dikatakan sebagai makanan terbaik bagi bayi sehingga harus diberikan ASI utamanya ASI eksklusif (Miftahul, 2018).

Kurangnya ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan terkait manfaat maupun pentingnya ASI sehingga akan berdampak terhadap sikap dan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, masih kurangnya tenaga konselor ASI di lapangan (Afriani, 2019). Masalah yang sering dialami ibu menyusui seperti puting susu lecet disertai nyeri dan banyak dialami ibu primipara. Diperkirakan sekitar 95% masalah puting susu lecet ini terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar. Kesalahan teknik menyusui dikarenakan posisi bayi yang menyusu tidak sampai pada areola

hanya pada puting susu. Faktor lain puting ibu lecet akibat kurangnya pengalaman dan pengetahuan ibu terhadap cara dan teknik menyusui secara efektif (Khoirah, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui bayi secara efektif melalui edukasi kesehatan. Edukasi sebagai salah satu metode dalam menyampaikan dan menanamkan pengertian kepada seseorang tentang kesehatan sehingga dapat membentuk perbuatan positif individu. Salah satu penunjang tercapainya tujuan dari edukasi ialah media yang berperan penting untuk memperjelas pesan dan informasi yang diberikan. Penggunaan media edukasi harus dipahami subjeknya, sasaran, dan mampu membuat, menggunakan, dan mengembangkan media tersebut sesuai dengan tujuan edukasinya (Asma, 2020).

Menurut penelitian Desmawati (2018) adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan penyuluhan menggunakan komunikasi interpersonal, hal ini menunjukkan bahwa distribusi hasil kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI bagi bayi serta minuman dan makanan yang meningkatkan produksi ASI setelah diberikan penyuluhan ulang. Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih sehingga terjadi pergantian pesan dan informasi baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya terjadi perubahan perilaku (Desmawati, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, tahun 2018 tentang Pengaruh *Support* Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Efektivitas Menyusui Ibu Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Batua menyatakan adanya pengaruh *support* edukasi teknik menyusui terhadap efektivitas menyusui ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Batua. Hasil analisis statistik menunjukan perbedaan nilai efektivitas hasil *pre-test* dan *post-test* pada ibu postpartum yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yaitu sebesar $p=0.001$.

Penelitian lain yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta oleh Annisa dengan judul pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh keefektifan ibu nifas sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui, sehingga

para ibu nifas menyusui bayinya dengan efektif terutama ibu primipara. Dengan efektivitasnya menyusui merasakan kosong pada payudara pada saat setelah menyusui, merasa rileks setelah menyusui, tidak terdapat luka pada puting payudara ibu, bayi tidak rewel serta bayi tidur dengan tenang (Annisa, 2018).

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Rantau di dapatkan data bahwa jumlah ibu yang melahirkan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2024 sebanyak 56 ibu dengan sebagian besar ibu mengalami masalah pemberian ASI secara efektif kepada bayi karena kurangnya kesiapan ibu, perubahan peran dan kurangnya pengalaman terkait cara pemberian asi secara efektif. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Edukasi Teknik Menyusui Dengan Keefektifan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian asi eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau?”

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian asi eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau.

Manfaat Penelitian

Bagi Responden

Menambah wawasan dan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui sehingga dapat lebih efektif memberikan ASI kepada bayi.

Bagi Instansi Pendidikan

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah masukan pengetahuan dan bahan kajian, acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, khususnya pemberian asi eksklusif juga bisa dijadikan sebagi bahan referensi pembelajaran.

Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang hubungan edukasi teknik menyusui yang benar terhadap efektivitas menyusui ibu postpartum, sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, serta sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait hubungan edukasi teknik menyusui dengan keefektifan pemberian asi eksklusif.